



Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat

## **PKM Penerapan Edukasi PHBS Dan Pengenalan Seksualitas Pada Anak Pra Sekolah**

**Rizki Natia Wiji<sup>1\*</sup>, Heni Heriyeni<sup>2</sup>, Siti Aisyah<sup>3</sup>, Vera Angraini<sup>4</sup>, Suci Aprillia Ningsih<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Riau Indonesia, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kebidanan, Indonesia

E-mail: [rizkinatiawiji21@gmail.com](mailto:rizkinatiawiji21@gmail.com)\*

### INFORMASI ARTIKEL

Volume 1 Issue 2  
 Received: 25 Oktober 2025  
 Accepted: 10 November 2025  
 Publish *Online*: 31 December 2025  
*Online*:  
<https://pkm.unrida.ac.id/index.php/GLOBALENT/issue>

### Kata Kunci

Edukasi Kesehatan Reproduksi  
 Pendidikan Seksualitas  
 Pengetahuan Orangtua  
 Kekerasan Seksualitas Anak

### ABSTRAK

Anak adalah harapan bangsa yang menjadi penentu masa depan negara. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Kekerasan seksual terhadap anak bisa berdampak jangka panjang seperti masalah fisik, gangguan emosi atau perubahan perilaku sampai dengan gangguan perkembangan, jangka panjang dan kecacatan. Ibu sebagai tempat yang paling utama dalam memberikan informasi kesehatan seksual pada anak. Sangat sedikit orangtua menyampaikan informasi tentang seksual. Orangtua yang belum mengetahui tentang pendidikan seksualitas dan bahkan enggan untuk membahas tentang organ reproduksi karena dianggap tabu untuk dibicarakan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua dan anak pra sekolah tentang Pendidikan seksualitas pada anak sekolah. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengetahui pengetahuan orang tua dan daftar gambar untuk mengetahui pengetahuan anak pra sekolah. Evaluasi hasil menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu dan anak prasekolah tentang Pendidikan seksualitas pada anak. Dengan semakin meningkatnya pengetahuan ibu dan anak, maka diharapkan anak dan orang tua lebih bisa saling menjaga dan saling percaya sehingga meminimalisir terjadi kasus pelecehan seksual pada anak.

### 1. Pendahuluan

Anak adalah harapan bangsa yang menjadi penentu masa depan negara. Sebagai orangtua berkewajiban untuk memberikan yang terbaik untuk anak, jauh dari hal yang tidak diinginkan apalagi kriminalitas berupa kekerasan, pelecehan seksual, dll. Menurut data KPAI, jumlah kekerasan terhadap anak di Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 2057 kasus yang terdiri dari konflik pengasuhan anak dan kekerasan seksual pada anak (termasuk pencabulan). Sementara data Kepolisian Bareskrim dari Januari-Juli 2024, terdapat lebih dari 22.000 laporan yang menjadi korban kejahatan dan kekerasan. Jumlah ini tentunya sangat berbeda jauh dari data yang didapatkan oleh KPAI.

Kota Pekanbaru tahun 2024 dari Layanan Perlindungan Perempuan dan Anak tercatat 391 kasus pencabulan dan persetubuhan terhadap anak (Pemko Pekanbaru, 2024). Sepanjang Januari – Agustus 2020 terdapat 103 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak (Tanjung, 2020). Dari 103 kasus

kekerasan anak dan perempuan, 64 kasus sudah diselesaikan, 39 kasus masih proses, 26 kasus anak laki-laki, 57 kasus anak perempuan dan 20 kasus perempuan dewasa (Olivia, 2020b). Data lain dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) kota Pekanbaru, selama 2020 ada 38 kasus laporan kejahatan seksual terhadap anak (Olivia, 2020a)

Data ini seperti fenomena gunung es yang jumlah kasus yang belum diketahui pasti. Kurangnya informasi mengenai pendidikan seksualitas pada anak dapat menjadi penyebab meningkatnya kasus seksual pada anak, anak akan lebih berpotensi untuk menjadi pelaku kekerasan seksual dikarenakan tidak ada pihak yang bisa menjadi tempat memperoleh informasi yang tepat (Erfiany et al., 2021).

Kasus lain yang tinggi di Provinsi Riau adalah wabah DBD. Terhitung dari Januari -April 2024 terdapat 224 kasus, dan Pekanbaru merupakan salah satu wilayah dengan kejadian DBD tertinggi. Tidak hanya kasus pencabulan tetapi juga perilaku hidup bersih dan Sehat oleh masyarakat terutama anak. PHBS merupakan cara dan solusi terbaik sebagai antisipasi dini pencegahan DBD bagi keluarga terutama anak-anak.

Kelurahan Perhentian Marpoyan merupakan salah satu kelurahan yang ada masuk dalam wilayah administrasi kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Luas wilayah kelurahan Marpoyan sekitar 4,34 kilometer persegi atau 15 persen dari luas total Marpoyan Damai. Sei Kelulut terletak di Kelurahan Perhentian Marpoyan. Jumlah penduduk Kelurahan sebanyak 20.139 jiwa yang terdiri dari 9.669 orang laki-laki dan 10.470 orang perempuan

## 2. Kajian Terdahulu

Pendidikan seksualitas pada anak usia prasekolah merupakan upaya pemberian informasi sejak dini mengenai pengenalan tubuh, perbedaan jenis kelamin, bagian tubuh pribadi, serta cara melindungi diri dari kekerasan seksual. Pendidikan ini penting diberikan melalui peran orang tua, khususnya ibu, sebagai pendidik pertama bagi anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan seksual mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu maupun anak prasekolah terkait pendidikan seksualitas.

## 3. Metodologi Penelitian

- a. **Edukasi/Penyuluhan (Ceramah):** Pemaparan materi oleh narasumber yang berkompeten meliputi kesehatan reproduksi pada anak pra sekolah
- b. **Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab:** Memberikan kesempatan kepada orang tua dan anak yang terlibat dalam kegiatan untuk saling berdiskusi tentang Pendidikan seksualitas dan sebesar apa pengaruhnya terhadap kehidupan anak kedepannya.
- c. **Pre-test dan Post-test:** Dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman anak dan orang tua tentang Pendidikan seksualitas pada anak usia dini. sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

## 4. Hasil dan Diskusi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua dan anak sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Orang Tua

Keterangan	Rata rata Skor	Peningkatan Penilaian
<b>Pre-test</b>	65	-
<b>Post-test</b>	85	20

Berdasarkan table di atas, dapat terlihat bahwa, sebelum mendapatkan edukasi tentang Pendidikan seksualitas pada anak di usia dini, rata rata pengetahuan orang tua adalah 65 % sedangkan setelah diberikan edukasi, rata rata pengetahuan orang tua menjadi 85%



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Orang Tua

Keterangan	Rata rata Skor Penilaian	Peningkatan
<b>Pre-test</b>	60	-
<b>Post-test</b>	79	10

Berdasarkan table di atas, dapat terlihat bahwa, sebelum mendapatkan edukasi tentang Pendidikan seksualitas pada anak di usia dini, rata rata pengetahuan anak adalah 60 % sedangkan setelah diberikan edukasi, rata rata pengetahuan anak menjadi 70%



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

## 5. Kesimpulan

Pemberian edukasi tentang pendidikan seksualitas pada anak prasekolah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan anak mengenai pengenalan tubuh, perbedaan jenis kelamin, bagian tubuh pribadi, serta cara menjaga dan melindungi diri dari tindakan kekerasan seksual. Edukasi yang diberikan melalui berbagai metode seperti penyuluhan, yang mampu meningkatkan pemahaman ibu sebagai pendidik utama dalam memberikan pendidikan seksualitas sejak dini kepada anak. Selain itu, anak prasekolah juga menjadi lebih memahami batasan tubuh dan pentingnya menjaga privasi diri.

Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, diharapkan ibu dapat lebih terbuka dan aktif dalam memberikan pendidikan seksualitas yang sesuai dengan usia anak sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak serta mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak sejak dini

## References

- [1] CNN, I. (2021). Kekerasan Terhadap Anak Meningkat Selama Pandemi. *CNN Indonesia*.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211102142206-20-715544/kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-pandemi>
- [2] Erfiany, F. E., Suryawan, A., Nawangsari, N. A. F., & Wittiarika, I. D. (2021). the Perceptions, Attitudes and Behaviors of Mothers in Providing Early Sex Education. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(2), 168. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i2.2020.168-178>
- [3] Fatmawati, & Nurpiana. (2018). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(2), 77–83.
- [4] Fideyah, N. A., Muda, S. M., Zain, N. M., & Hamid, S. H. A. (n.d.). The role of parents in providing sexuality education to their children. *Makara Journal of Health Research*, 24(3), 157–165.  
<https://doi.org/10.7454/msk.v24i3.1235>
- [5] Kemenkes RI. (2021). *Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat.  
<https://promkes.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>
- [6] Kemensos RI. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. In *Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga*.
- [7] Klik Koran. (2021). *Kelurahan Perhentian Marpoyan, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru*. Klik Koran. <https://www.klikkoran.com/kelurahan-perhentian-marpoyan-kecamatan-marpoyan-damai-kota-pekanbaru/>
- [8] Olivia, L. (2020a). *Predator Seksual terhadap Anak di Pekanbaru Didominasi Remaja*. Selasar Riau. <https://kumparan.com/selasarriau/predator-seksual-terhadap-anak-di-pekanbaru-didominasi-remaja-1urPS293fNb/full>
- [9] Olivia, L. (2020b). *Ternyata Pelaku Kekerasan terhadap Anak Sebagian Besar Orang Dekat*. Riauonline.Com. <https://www.riauonline.co.id/riau/kota-pekanbaru/read/2020/08/14/ternyata-pelaku-kekerasan-seksual-terhadap-anak-sebagian-besar-orang-dekat>
- [10] Pemko Pekanbaru. (2020). *DP3A Pekanbaru Tangani 130 Kasus selama 2019*. Pekanbaru.Go.Id.  
<https://www.pekanbaru.go.id/p/news/dp3a-pekanbaru-tangani-130-kasus-selama-2019>
- [11] Shams, M., Parhizkar, S., Mousavizadeh, A., & Majdpour, M. (2017). Mothers' views about sexual health education for their adolescent daughters: A qualitative study. *Reproductive Health*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12978-017-0291-8>
- [12] Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD) Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 58.  
<https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- [13] Tanjung, E. (2020). *103 Kasus Kekerasan Anak dan Perempuan di Pekanbaru Januari-Agustus 2020*. Suara.Com. <https://www.suara.com/news/2020/08/16/183847/103-kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-di-pekanbaru-januari-agustus-2020>
- [14] UNICEF. (2020). *Untuk Kalahkan COVID-19, Kebersihan Tangan harus menjadi bagian Kehidupan setiap Penduduk Indonesia*. Unicef Indonesia.  
<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/untuk-kalahkan-covid-19-kebersihan-tangan-harus-menjadi-bagian-kehidupan-setiap>
- [15] Yuningsih, S. A., Wiji, R. N., & Nadia, F. (2019). Peningkatan Edukasi Orangtua Tentang Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini Di Alumna Islamic School Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2019*, 1, 27–